

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan hasil yang diperoleh akan bersumber dari data yang terbentuk angka yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik (Balaka, 2022). Penelitian ini menggunakan desain korelasi deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang merupakan metode dimana variabel *independen* diobservasi dan *dependen* diukur secara bersamaan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) yaitu peningkatan berat badan antara dua periode dialisis dan kualitas hidup pasien hemodialisa di rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah Timbangan Berat Badan yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui berat badan pada pasien sebelum dan sesudah hemodialisa dan alat penelitian lainnya berupa kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur data relevan dengan cara mengajukan pertanyaan dan para responden akan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang harus mereka jawab yang berkaitan dengan topik penelitian serta penyusunan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan pengetahuan peneliti tentang kelompok individu atau responden yang menjadi fokus penelitian (Ummul Aiman et al., 2022).

Alat penelitian mengenai kualitas hidup menggunakan kuisioner KDQOL-SF (*Kidney Disease Quality of Life-Short Form*) dan *Interdialytic Weigh Gains* yaitu peningkatan berat badan diantara dua sesi dialisis dengan memakai form lampiran observasi pengukuran berat badan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

3.2.1.1 Variabel Independen *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG)

Interdialytic Weigh Gains dapat diartikan sebagai peningkatan berat badan diantara dua waktu dialisis dan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal hasil pengukuran berat badan dicatat menggunakan lampiran observasi untuk menghitung prosentase peningkatan berat badan antara dua sesi dialisis dengan cara (Siam et al., 2019).

$$\frac{(BB \text{ Pre HD II} - BB \text{ Post HD I})}{BB \text{ Post HD I}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran Berat Badan pasien yang menjalani Hemodialisa

No.	BeratBadan		% Penambahanberatbadan
	PostHDI	Pre HD II	$\frac{BBpre HD II - BBpost HDI}{BBpost HDI} \times 100\%$
Responde			

3.2.1.2 Variabel Dependen Kualitas Hidup

Alat ukur pada variabel kualitas hidup ini dibuat peneliti berupa kuesioner dari *Kidney Disease Quality of Life-Short Form* (KDQOL-SF) pada penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa . Kuisioner terdiri dari 36 pertanyaan yang dibagi kedalam delapan dimensi berupa fungsi sosial (2 butir), fungsi fisik (10 butir pertanyaan), nyeri tubuh (2 butir pertanyaan), keterbatasan fisik (4 butir pertanyaan), kesehatan umum (6 butir pertanyaan), keterbatasan emosional (3 butir), vitalis (4 butir pertanyaan) dan kesehatan mental (5 butir pertanyaan).

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuisioner KDQOL-SF 36

Indikator	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Fungsi fisik	7,8,9,10,11,12	6,12,13,14	10
Fungsi sosial	-	3,28	2
Fungsi tubuh	-	4,5	2
Keterbatasan emosional	21	20,22	3
Keterbatasan fisik	18	16,17,19	4
Kesehatan umum	2,35,36	1,29,30,	6
Kesehatan mental	32,34	23,24,25	5
Vitalis	31	26,27,33	4
Total			36

Tabel 3.2 Skoring Skala KDQOL-SF 36

No. Pertanyaan	Kode	Skor
1,2,3,4,5	1	2
	2	1
6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	1	1
	2	2
16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,29,30,35	1	1
	2	2
28,31,32,33,34,36	1	2
	2	1

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menjelaskan keakuratan alat pengukuran dan suatu pengukuran dikatakan tinggi jika validitas diasumsikan ketika fungsi pengukuran dengan hasil yang didapat dari pengukuran tepat dan fakta dengan keadaan yang sebenarnya dari apa yang diukur (Salmaa, 2021). Uji validitas dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada tanggal 18 Juni 2025 dengan jumlah responden 20, peneliti memilih lokasi tersebut karena karakteristik sama yaitu peningkatan berat badan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa yang ada di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal .

Uji validitas menggunakan *Person Product Moment*. Uji validitas menggunakan *Product Moment Person Correlation* adalah metode yang umum digunakan untuk menentukan kevalidan item dalam kuesioner dengan melibatkan perhitungan hubungan antara skor setiap item dan total skor jawaban responden. Untuk jumlah responden sebanyak 20 ($n=20$) dengan tingkat signifikan 5% nilai yang diperoleh dari tabel signifikan diperlukan 0,444. Item tersebut dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,444), sedangkan item tersebut dikatakan tidak valid jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,444).

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan kepada 20 responden di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada tanggal 18 Juni 2025 dengan Uji Validitas *Product Moment Pearson Correlation*, variabel kualitas hidup dinyatakan valid adalah sebanyak 36 item pertanyaan yang artinya semua pertanyaan pada kuesioner valid dengan indikator nilai r hitung $> r$ tabel 0,444 sedangkan untuk variabel *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) berupa berat badan akibat kelebihan cairan tidak dilakukan uji validitas karena data diperoleh melalui pengukuran langsung menggunakan alat timbangan yang telah terstandarisasi sehingga dianggap valid secara medis dan ilmiah sebagai alat ukur objektif.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan Alat ukur yang dapat diandalkan ketika mendapatkan hasil yang sama atau sebanding secara konsisten yang artinya terlepas dari siapa yang melakukan pengukuran dimana pengukuran dilakukan dengan hasil alat ukur yang konsisten (Dr. Amruddin, 2022) Pada uji reliabilitas ini dilakukan untuk kuesioner kualitas hidup di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. Hal ini krusial dalam penelitian karena untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan tepat dapat dipercaya saat diuji dalam berbagai rentan waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode koefisien reabilitas *Cronbach's Alpha*. Kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* mencapai atau melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilai kurang dari 0,60 maka kuisoner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan kepada 20 responden di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada tanggal 18 Juni 2025 hasil perhitungan uji variabel Kualitas Hidup pada pasien hemodialisa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,939. Maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan kuesioner Kualitas Hidup pada pasien hemodialisa dinyatakan reliabel karena nilai r hitung semua item $> 0,60$ yang artinya semua item pernyataan variabel kualitas hidup dinyatakan reliabel sedangkan untuk *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) berupa berat badan akibat kelebihan cairan tidak dilakukan uji reliabilitas secara statistik karena data diperoleh melalui alat ukur objektif (timbangan) yang telah terstandar dan digunakan secara konsisten dalam praktik klinis.

3.2.4 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan:

3.2.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan peneliti menyusun proposal penelitian, dari pengajuan judul sampai melaksanakan sidang proposal pada tanggal 22 April 2025 dan menyelesaikan revisi proposal. Setelah proposal mendapat persetujuan, peneliti kemudian melaksanakan proses *Ethical Clearance* (EC) serta meminta surat permohonan izin penelitian kepada asisten Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar untuk melaksanakan uji validitas dan reabilitas, serta surat pengantar penelitian. Surat permohonan izin penelitian serahkan ke bagian diklat Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dan surat izin uji validitas dan reabilitas peneliti serahkan ke RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal. Setelah mendapatkan surat izin validitas dan penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah uji validitas dan reabilitas di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada tanggal 18 Juni 2025 dengan melibatkan 20 responden.

Peneliti dibantu oleh lima enumerator dan satu perawat diruang hemodialisa, sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan persamaan persepsi terkait prosedur penelitian dan pengisian kuesioner. Enumerator dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian serta lulus dalam mata kuliah Keperawatan Bedah. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan lima enumerator dan satu perawat diruang hemodialisa dengan melibatkan total 20 pasien sebagai responden penelitian.

3.2.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian akan mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian kepada pengurus penelitian di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal di Ruang diklat. Setelah mendapatkan surat layak etik dengan nomor surat No.149/Univ.Bhamada/KEP.EC/V1/2025 dan surat balasan izin penelitian dengan nomor surat NOMOR: 441.a/RSMS/V11/2025, kemudian peneliti membuat kontrak waktu dengan responden, yaitu pasien hemodialisa sebanyak 82 pasien. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 09 -11 juli 2025 Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama lima enumerator dan satu perawat

diruang hemodialisa mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahap selanjutnya, peneliti mengenalkan diri kepada responden serta menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian, mekanisme penelitian juga akan dijelaskan secara detail supaya responden memahami proses yang akan mereka jalani. Pasien yang berkenan untuk ikut serta dalam penelitian ini akan diintruksikan untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi, kemudian dilanjutkan dengan dibacakan enumerator pada lembar kuesioner. Pada pengisian kuesioner responden diminta untuk mengisi identitas kemudian dilanjutkan mengisi pertanyaan pada kuesioner dengan memberikan tanda ceklis yang dibacakan enumerator.

Selama pengisian kuesioner yang dibacakan enumerator, lima enumerator dibagi untuk membacakan soal pada responden. Setelah pengisian selesai, enumerator mengumpulkan hasil kuesioner untuk diperiksa kelengkapannya. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden atas partisipasi mereka dalam penelitian.

Penelitian ini mencari responden dengan karakteristik yang sama pada seluruh pasien hemodialisa. Setelah sampel yang dibutuhkan telah terpenuhi dengan jumlah yang dibutuhkan maka peneliti melaporkan kepada kepala ruang hemodialisa bahwa pengumpulan data sudah selesai dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu sehingga ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam studi ini,

populasi yang dimaksud adalah pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dengan jumlah populasi 90 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian atau dengan kata lain sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi (Sabaruddin, 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yang berarti bahwa seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90 responden, tetapi pada saat penelitian yang bersedia menjadi responden 82.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang merujuk dan harus dipenuhi pada setiap individu dalam populasi supaya dapat dipilih sebagai sampel (Notoadmojo, 2018).

3.3.2.1.1 Pasien hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal

3.3.2.1.2 Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa > 12 bulan

3.3.2.1.3 Pasien dengan kesediaan menjadi responden

3.3.2.1.4 Pasien yang bersikap kooperatif

3.3.2.1.5 Pasien yang dapat berkomunikasi secara verbal.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik yang enggan dilibatkan kedalam sampel karena tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari penelitian (Rosiana, 2024).

3.3.2.2.1 Pasien yang tidak menandatangani *inform consent*

3.2.2.2.2 Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis

3.2.2.2.3 Pasien yang mengalami stroke

3.2.2.2.4 Pasien yang berusia <18 tahun

3.4 Besar Sampel

Dalam penelitian ini, 82 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Metode ini merupakan teknik pemilihan dimana jumlah sampel ditentukan berdasarkan ukuran populasi yang ada.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal yang dilaksanakan pada 09 -11 Juli 2025.

3.6 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Interdialytic Weigh Gains</i> (IDWG)	Akumulasi cairan dalam tubuh yang dihitung dari selisih berat badan sebelum dan setelah dialisis	Observasi	< 4% : Ringan 4-6 % : Sedang >6% : Berat	Ordinal
Kualitas Hidup	Nilai mutu yang membedakan kehidupan seseorang dengan orang lain	Kuesioner	Kategori kualitas hidup : Baik Buruk	Nominal

3.7 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

1.1.1 Teknik Pengelolaan data

Data yang sudah terkumpul akan di proses menggunakan tahap *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating* dan *cleaning* (Notoadmojo, 2018).

1.1.1.1 Tahap *Editing*

Penelitian ini akan melakukan analisa secara menyeluruh pada data yang sudah terkumpul untuk memastikan semua informasi lengkap dan akurat. Proses ini melibatkan pengecekan pada setiap bagian data guna memastikan tidak ada

informasi yang hilang dan tidak sesuai serta akan memantau setiap jawaban agar dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadi kesalahan bahkan kekeliruan dalam pengisian instrumen penelitian.

1.1.1.2 Tahap *Coding*

Peneliti akan memberikan kode terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi angka atau neumerik yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data pada tiap variabel.

Variabel Independen *Interdialytic Weigh Gains* mengacu pada penambahan berat badan diantara sesi dialisis yang diukur menggunakan formulir observasi dengan menggunakan timbangan. Skor untuk berat badan ringan adalah $< 4\%$, berat badan sedang $4-6\%$ dan Berat sebesar $>6\%$. Kode yang digunakan oleh peneliti untuk variabel Dependen yaitu kuesioner kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa mencakup pertanyaan mengenai fungsi fisik (10 butir pertanyaan), keterbatasan fisik (4 butir pertanyaan), nyeri tubuh (2 butir pertanyaan), kesehatan umum (6 butir pertanyaan), fungsi sosial (2 butir), keterbatasan emosional (3 butir), vitalis (4 butir pertanyaan). Hasil dari KDQOLSF menunjukkan ada dua tahapan: kualitas hidup baik dengan skor 55-72 dan kualitas hidup buruk dengan skor 36-54.

1.1.1.3 Tahap *Entry*

Tahap *Entry* ini peneliti memasukan data dari kuisoner ke dalam database computer atau laptop yang kemudian dilakukan perhitungan menggunakan program statistik.

1.1.1.4 Tahap *Tabulating*

Tahap Tabulating ini peneliti akan menyusun hasil penelitian kedalam tabel sesuai kode yang ditetapkan sehingga mempermudah proses pengelolaan data.

1.1.1.5 Tahap *Cleaning*

Tahap Cleaning pada data dilaksanakan untuk memastikan informasi yang ada telah siap untuk dianalisis dan tahap *cleaning* ini bertujuan untuk mencegah terjadinya

kesalahan dalam membaca atau mengkode data supaya data tetap akurat dan terjaga.

1.1.2 Analisa Data

1.1.2.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat merupakan suatu teknik analisa deskriptif atau statistik dengan tujuan menggambarkan kondisi fenomena yang sedang diteliti dan data yang fokus pada satu variabel tanpa mengaitkan dengan variabel yang lain (Barimbing et al., 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen dan variabel dependen oleh karena itu penyajiannya dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi yang mencakup jumlah dan presentase. Analisa Univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus yaitu yang pertama mengidentifikasi *Interdialytic Weigh Gains* yaitu penambahan berat badan diantara waktu dialisis di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dan yang kedua mengidentifikasi Kualitas Hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.1.2.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan suatu metode statistik yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi suatu penghubung dua variabel yang berbeda dan tujuan analisa ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan statistik diantara kedua variabel tersebut serta untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut (LP2M, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*, dimana uji ini digunakan untuk mengukur adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala ordinal dan nominal. Uji *chi square* merupakan bagian dari analisa data statistik non parametrik, oleh karena itu penggunaan uji *chi square* untuk analisa data penelitian tidak memerlukan adanya persyaratan asumsi normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chi square* adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $< 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $> 0,05$ maka artinya H_0 terima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada tanggal 09 – 11 juli 2025 dengan uji *chi square* didapatkan nilai

$p\text{-value} < 0,000$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$ dan didapatkan nilai X^2 hitung sebesar $62.418 > X^2$ tabel sebesar 5.991, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siga Tegal.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum dalam penelitian kesehatan merupakan pedoman etik penelitian kesehatan yang memberikan landasan moral yang kuat supaya setiap penelitian dapat dipertanggung jawaban secara baik dari segi etik maupun hukum. *The Belmont Report* merekomendasikan tiga prinsip etik dasar dalam penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek dan ketiga prinsip ini telah diakui secara *universal* menurut (Kemenkes, 2021) sebagai berikut:

3.8.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect Persons*)

Prinsip ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai individu yang mempunyai kebebasan untuk memilih serta bertanggung jawab secara pribadi pada setiap keputusannya secara fundamental dan prinsip ini bertujuan untuk menghormati kebebasan yang mengharuskan setiap orang memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan secara mandiri, selain itu prinsip ini berperan dalam melindungi individu yang otonominya kurang bahkan terganggu sehingga orang-orang memiliki ketergantungan yang berada dalam kondisi rentan yang akhirnya perlu mendapatkan perlindungan karena risiko penyalahgunaan. Peneliti akan memberikan pemahaman yang jelas dan detail mengenai proses penelitian, tujuan, manfaat, serta jaminan kerahasiaan informasi mereka dan sebelum mereka menerima atau menolak para partisipasi mendapatkan penjelasan secara menyeluruh bagi yang berpartisipasi diberikan *informed consent* dan waktu membaca materi yang disediakan setelah memahami isi dokumen tersebut mereka menandatangani sebagai tanda kesediaan ikut serta dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip berbuat baik (*Benefence*) dan tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban membantu orang lain dengan

cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian, penelitian ini melibatkan subjek manusia dengan tujuan untuk mencapai hasil yang relevan serta bermanfaat untuk diterapkan pada mereka dan dalam hal ini tidak merugikan bahkan jika tidak memberikan manfaat maka sebaiknya kita tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain dan prinsip ini bertujuan untuk melindungi subjek penelitian supaya tidak diperlakukan sebagai alat serta untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan. Dalam penelitian ini, responden memperoleh manfaat berupa pemahaman yang lebih dalam tentang *Inetrdialytic Weigh Gains* atau kelebihan berat badan diantara waktu dialisis dan kualitas hidup pasien hemodialisa dan Peneliti ini juga mempertimbangkan potensi kerugian bagi responden dengan menyesuaikan jadwal pertemuan supaya tidak mengganggu aktivitas mereka dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membebankan biaya apapun kepada responden.

3.8.3 Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip etik keadilan menekankan kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu sebagai pribadi otonom dengan cara yang adil sesuai dalam pengakuan terhadap haknya dan prinsip ini berfokus pada keadilan yang merata (*distributive justice*) yang menuntut pembagian yang seimbang (*Equitable*) antara beban yang ditanggung dan manfaat yang didapat oleh subjek dari partisipasi mereka dalam penelitian dan peneliti memperlakukan responden dengan sama tanpa memandang usia, gander, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnis.

3.8.4 Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran merupakan Integritas dalam kumpulan referensi, informasi , metode, prosedur penelitian, serta penerapan publikasi hasil, dan lainnya yang sangat penting. Dalam menyampaikan hasil penelitian ilmiah, kami harus jujur dalam melaporkan informasi , hasil, metode, dan prosedur yang digunakan. Tidak diperbolehkan untuk memanipulasi atau memalsukan informasi , serta tidak diperbolehkan menipu rekan kerja, dukungan penelitian, atau masyarakat umum.

3.8.5 Menepati janji/ komitmen (*Devotion*)

Prinsip yang mengharuskan individu untuk menghargai janji dan komitmennya kepada orang lain. Seorang perawat akan setia menjalankan komitmen dan memenuhi janji yang telah dibuat dengan klien, yang mewakili kepatuhan terhadap kode etik profesi.